PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH KOMUNITAS INSPIRATOR MIPA PADA ANAK-ANAK MARJINAL DI KAMPUNG LEDHOK TIMOHO KELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Sabar Setiyorini

NIM. 11410115

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sabar Setiyorini
NIM	: 11410115
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA Pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL 20
1544FADF903386786
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sabar Setiyorini
NIM: 11410115

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Sabar Setiyorini
NIM : 11410115
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA Pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Pembimbing,

Dr. Saharudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/4/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH KOMUNITAS INSPIRATOR MIPA PADA ANAK-ANAK MARJINAL DI KAMPUNG LEDHOK TIMOHOKELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTRA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Sabar Setiyorini
NIM	:	11410115
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 30 Desember 2015
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 11 JAN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain" (HR. Daruquthni, Ahmad Thabrani, disahihkan oleh Albani dalam Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah)[1]

[1] Nashiruddin Albani, *Silsilatu Al-Ahadits Ash-Shahihah*, (Riyadh: Al-Ma'arif Press, 2002), hlm. 787. cet.1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

وَعَلَى أله وَأَصْحَابِه وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْن أَمَّا بَعْدِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA Pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta". Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumil qiyamah* nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi pengarahan serta bimbingan kepada peneliti.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

6. Ketua Komunitas Inspirator MIPA, Terimakasih telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Kepada Bapak Bembeng, selaku ketua warga Kampung Ledhok Timoho, terimakasih telah memeberikan pencerahan kepada peneliti.
8. Kepada segenap relawan, anak-anak dan warga Kampung Ledhok Timoho, terimakasih atas kerja samanya dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga tercinta saya, terimakasih ananda haturkan kepada Ayahanda Sukarso dan Ibunda Sunani yang telah memberikan dukungan dan doa, serta saudaraku Jhoni Rohmanulah dan sudariku Laely Yuli Farjiyah.
10. Saudara serumah di ARUNDINA, Ruli, Frida, Adek, Dini, Winda, Teti, Putri, semoga kita dapat bersaudara sampai di akhirat.
11. Teman-teman tercinta Anancia, Fita, Obik, Guntur, Hasna, Galuh, Elis, Zee, Sopret, trimakasih telah mengisi lembaran hidup bersama selama di Jogja.
12. Teman-teman PAI-D Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011.
13. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 30 November 2015
Penyusun,

Sabar Setiyorini
NIM. 11410115

ABSTRAK

SABAR SETIYORINI. Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA Pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa agama merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia. Setiap waktu manusia membutuhkan agama. Jadi agama dipelajari dan dipraktekkan oleh semua maryarakat tanpa terkecuali. Ini dilakukan oleh orang kaya, miskin, tua, muda dan sebagainya. Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana pendidikan Agama Islam yang diterima pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho dimana pendidikan agama ini dilakukan bukan di sekolah melainkan di lingkungan sekitar dalam bentuk TPA. Dan uniknya pendidikan ini ditangani oleh relawan dari konunitas Inspirator MIPA yang basicnya adalah pendidikan umum, bukan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah komunitas Inspirator MIPA dan anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dukumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data ke beberapa sumber yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: (1) pelaksanaan PAI oleh komunitas Inspirator MIPA dilaksanakan setiap sore selama 90 menit dengan sistem *one on one.* Materi yang diberikan meliputi keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Metode yang digunakan yaitu nasihat, pembiasaan, tanya jawab, darmawisata, bernyanyi, dan hafalan (2) hasil dari pelaksanaan PAI adalah Anak-anak sudah hafal bermancam-macam doa dan bacaan sholat, Meningkatnya kesadaran akan pendidikan dalam masyarakat, Kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat, Menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang muda, Anak berakhlakul karimah, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan, selalu mengucapkan terimakasih, saling menyapa dan saling menolong dan memberi maaf, dapat memelihara lingkungan dengan baik. (3) faktor pendukung berasal dari personalia, anak marjinal, sarana prasarana, dan hubungan dengan warga. Sedangkan faktor penghambat berasal dari belum adanya kurikulum, pemanfaatan sarana prasana yang kurang baik, kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan pada orang tua, sikap relawan yang kurang baik, tipe anak yang beraneka ragam, emosi yang tidak stabil dan kerjasama anatara komunitas dengan orang tua yang kurang baik.

Kata Kunci: PAI, Komunitas Inspirator MIPA, anak Marjinal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK viii

HALAMAN DAFTAR ISI ix

HALAMAN DAFTAR TABEL xi

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Tinjuan Pustaka 8

E. Landasan Teori 12

F. Metode Penelitian 29

G. Sistematika Penulisan 38

BAB II DESKRIPSI UMUM KOMUNITAS INSPIRATOR MIPA DAN KAMPUNG LEDHOK TIMOHO 40

A. Sejarah Berdirinya Komunitas Inspirator MIPA 40

B. Profil Komunitas Inspirator MIPA 43

C. Tujuan Komunitas 45

D. Kegiatan Komunitas Inspirator MIPA 46

E. Struktur Komunitas Inspirator MIPA 49

F. Keadaan Geografis Kampung Ledhok Timoho 51

G. Keadaan Sosial Budaya Kampung Ledhok Timoho 53

H. Keadaan Penduduk, Keagamaan, Pendidikan 56

BAB III KOMUNITAS INSPIRATOR MIPA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK MARJINAL DI KAMPUNG LEDHOK TIMOHO 63

A. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Oleh Komunitas Inspirator MIPA di Kampung Ledhok Timoho ... 63

1. Kegiatan Belajar Mengajar di Kampung Ledhok Timoho 63

2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 67

3. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA di Ledhok Timoho 69

4. Materi Pendidikan Agama Islam 72

5. Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam 74

6. Media Pembelajaran PAI 83

7. Evaluasi Pendidikan 84

B. Hasil yang Dicapai dari Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Oleh Komunitas Inspirator MIPA di Kampung Ledhok Timoho 85

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Oleh Komunitas Inspirator MIPA di Kampung Ledhok Timoho 95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran-Saran 104

C. Penutup 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN 109

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Peserta Kegiatan TPA Masing-Masing Rayon 45

Tabel II : Struktur Komunitas Inspirator MIPA 50

Tabel III : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 57

Tabel IV : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 58

Tabel V : Jadwal kegiatan di TPA 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Pernyataan Berjilbab
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.[1] Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam agar anak dapat menerima pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.

Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "*menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang laki-laki dan perempuan".* (HR Bukhari dan Muslim)[2]

Berdasarkan hadits di atas, dijelaskan bahwasanya bagi setiap muslim itu diwajibkan untuk menuntut ilmu. Bagaimanapun keadaan orang tersebut laki-laki, perempuan, baik tua, muda, kaya miskin, normal, maupun abnormal tetap diwajibkan untuk mencari ilmu sesuai dengan kemampuannya.

---

[1] Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 62.

[2] Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 6.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa semua anak baik kaya maupun miskin mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama dan berhak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kedudukan manusia di hadapan Allah adalah sama, yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaannya. Hal ini berlaku pula bagi anak, selain mendapatkan bimbingan kecerdasan dan ketrampilan mereka juga berhak memperoleh pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam. Diadakannya Pendidikan Agama ini tidak hanya agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya secara normal, akan tetapi lebih dari itu, yakni agar mereka dapat menjalankan kewajiban sebagai hamba Tuhan.

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri.[3] Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan masyarakat juga diperlukan guna menunjang kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan masyarakat ini dapat dilakukan oleh siapa saja dimana saja dan kapan saja. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan masyarakat ini dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk komunitas pendidikan. Adanya komunitas pendidikan diharapkan dapat memeratakan pendidikan bagi masyarakat, baik

[3] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Surabaya: Aksara Baru, 1885), hlm. 66.

masyarakat kota ataupun desa tanpa memandang kaya atau miskin masyarakat tersebut.

Terkait dengan tingkat sosial masyarakat, pada kalangan tertentu seperti masyarakat marjinal, pendidikan formal permerintah sulit dimiliki. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu masyarakat. Dimana anak-anak di waktu siang hari bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Permasalahan tersebut menjadikan perlunya wadah yang bisa menampung anak-anak dari keluarga kelas menengah kebawah untuk bisa tetap menerima pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Lembaga yang dikelola oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam perkembangan pendidikan, karena melalui lembagalah kebutuhan-kebutuhan masyarakat bisa tertampung.

Kampung Ledhok Timoho adalah kampung yang terletak di pinggiran sungai Gajah Wong, di belakang perumahan APMD yang dulunya merupakan bekas selokan yang kemudian diurug menjadi daerah bantaran. Penduduk kampung Ledhok Timoho ini merupakan pendatang yang sebelumnya tidak memiliki rumah yang bermula dari rekan senasib di jalanan. Mayoritas penduduk di Kampung Ledhok Timoho bekerja sebagai pemulung. baik orang tua maupun anak-anak dan mereka dianggap kaum marginal, ekonomi rendah dan terbelakang.[4]

Kesibukan mengurusi ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan, berdampak pada pendidikan anak. Masalah ekonomi tersebut

[4] Hasil dokumentasi tentang Profil kampung Ledhok Timoho, diperoleh dari sekertariat kampung Ledhok Timoho pada tanggal 4 Agustus 2015.

memaksa anak-anak untuk meninggalkan bangku sekolah. Mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang, yang pada akhirnya anak menjadi tidak terurus, serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas masyarakat di Kampung Ledhok Timoho kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya.

Oleh karena itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pengetahuan dan kecakapan keagamaan anak-anak di kampung Ledhok Timoho menggugah komunitas Inspirator MIPA untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Kampung Ledhok Timoho melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an.[5] Dengan hadirnya komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pendidikan agama islam pada anak-anak agar anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk beragama.

Anak-anak di kampung Ledhok Timoho ini memiliki interaksi sosial yang berbeda dengan kebanyakan anak-anak sekolah pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh lingkungan mereka yang memaksa mereka untuk hidup keras, baik berbicara maupun berperilaku keras. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan untuk anak-anak di Kampung Ledhok Timoho sedikit berbeda dengan anak pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan pada anak-anak di

[5] Hasil wawancara dengan Mega, wakil ketua komunitas Inspirator MIPA, dilaksanakan tanggal 17 juli 2015.

Kampung Ledhok Timoho harus mempertimbangkan kemauan, situasi dan kondisi si anak.

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh aktivis sosial dalam hal ini adalah Komunitas Inspirator MIPA akan berbeda dengan pendidikan seperti di sekolah, yakni menyesuaikan dengan kemauan dan kondisi anak di kampung Ledhok Timoho. Untuk menarik perhatian anak-anak di Kampung Ledhok Timoho, komunitas ini memberikan pendidikan informal dalam bentuk bimbingan dan pengajaran keagamaan dalam TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta dengan alasan bahwa anak-anak di kampung Ledhok Timoho ini adalah anak yang memiliki kehidupan sosial yang keras. Padalah setiap manusia adalah makhluk sosial yang berkembang sesuai dilingkungan seperti apa dia tumbuh dan berkembang. Selain itu, penggiat pendidikan agama di kampung Ledhok Timoho adalah komunitas Inspirator MIPA, dimana besik mereka adalah pendidikan umum bukan pendidikan agama.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, hasil yang diperoleh, serta faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Komunitas Inspirator MIPA

pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho kelurahan Muja Muju kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, makan dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

   a. Mengetahui proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho.

b. Mengetahui hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho.

c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan teoritis

1) Diharapkan memperkaya pengetahuan mengenai pelaksanaan Pendidikan berbasis masyarakat.

2) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam pada anak-anak marjinal.

b. Kegunaan praktis

1) Memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal.

2) Sebagai tolak ukur hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal.

3) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan mengadakan riset.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempuanyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi karya Mahfidah Ustadzatul ummah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalasar Di SLB E Prawuyana Yogyakarta.* Skripsi ini membehas tentang proses pembelajaran yang meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian mata pelajaran PAI di SLB E Prawuyana Yogyakarta. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa: (1) Pelaksanaan PAI pada anak tunalaras di SLB Prayuwana diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Metode khusus pada anak tunalaras yaitu metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan hukuman. Pembelajran PAI yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana lebih dominan menanamkan aspek akhlak atau perilaku. (2) faktor pendukung meliputi : guru kelas yang cukup memadai, guru kelas yang mengintegrasikan pelajaran dengan nilai pendidikan Agama Islam, komunikasi yang baik, dilakukan pembelajaran secara pendampingan individu. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: tidak memiliki guru PAI secara khusus, tidak adanya mushola, konsentrasi anak yang rendah, kontrol emosi anak yang

rendah, ada perbedaan antara teori dengan kondisi anak di lapangan karena terjadi labeling pada anak di lingkungan masyarakat.[6]

2. Skripsi karya Cika Fauziyah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunitasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul "*Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Togyakarta"* dalam skripsi ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh Komunitas Save Street Child dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan di Yogyakarta dan apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak jalanan di Malioboro Yogyakarta. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa peran Komunitas Save Child Yogyakarta meliputi Peran fasilitas, peran edukasional, peran perwakilan, peran teknis. Faktor yang mempengaruhi diantaranya: faktor pendidikan, faktor interaksi sosial, dan faktor intelegensi. Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi dalam kemandirian anak jalanan diantaranya: faktor lingkungan dan faktor pola asuh orang tua.[7]

3. Skripsi karya Riyanti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul "*Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti*

---

[6] Mahfidah Ustadzatul Ummah, "Pendidikan agama Islam pada anak tunalasar di SLB E Prawuyana Yogyakarta", *Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. hlm. x.

[7] Cika Fauziyah, "Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Togyakarta", *Skripsi,* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunitasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011), hlm. viii.

Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menunjukan: (1) pelaksanaan PAI di Afd VI sudah mulai berjalan baik. (2) problem yang dialami yaitu *pertama* latar belakang pendidikan orang tua sendiri, *kedua* anak-anaknya yang masih ingin bermain dan masih susah untuk diaturnya, *ketiga* lingkungan sekitar, dan *keempat* perkembangan teknologi. (3) upaya yang dilakukan yaitu *pertama* para orang tua rajin mengikuti pengajian rutin, *kedua* pendampingan anak, memberi hukuman serta hadiah, *ketiga* meluangkan waktu untuk keluarga, memberikan perhatian dan kasih saying, *keempat* memberikan nasihat, mengawasi serta mendampingi anak. (4) hasil yang dicapai yaitu anak-anaknya kini sudah dapat membaca Al-Qur'an. Sholat lima waktu tanpa harus diperintah, menjadi lebih mengerti bagaimana harus bersikap kepada orang tua dan para tetangga sekitar terutama terhadap orang yang lebih tua usianya.[8]

4. Skripsi karya Muhammad Ikhsan Ghofur, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Strategi/Metode, dan Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran).* Dalam skripsi ini membahas tentang materi, strategi, metode pendidikan agama islam di SD SALAM dan bagaimana partisipasi

[8] Riyanti, "Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat", *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, hlm. xiii.

orang tua dalam proses pembelajaran di SD SALAM. Kesimpulan dari skripsi ini adalah (1) materi yang diajarkan di SD SALAM adalah hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesame manusia, menusia dengan makhluk lain dan lingkungan, dan Al-Qur'an dan Al hadits, akhlak dan keimanan, dan ibadah. Strategi pembelajarannya adalah strategi pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, dan belajar melalui pengalaman. Metodenya adalah metode diskusi dan kerja kelompok, ekspositori, Tanya jawab dan latihan, inkuiri, tugas, simulasi dan demonstrasi, karyawisata dan teguran langsung. (2) Partisipasi orang tua di SD SALAM adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi terhadap pembelajaran yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung.[9]

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dikemukakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapai penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada. Peneliti ini lebih mengarah pada pelaksanaan, hasil dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak

[9] Muhammad Ikhsan Ghofur, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Strategi/Metode, dan Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran)", *Skripsi* , Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, hlm. x.

marjinal di kampung Ledhok Timoho kelurahan Muja Muju kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan teori sosiologi aliran fungsionalisme agama dan masyarakat. Seperti pandangan Durkheim bahwa fungsi agama adalah mendukung dan melestarikan masyarakat yang sudah ada. Agama menurut mereka, bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial.[10] Dalam penelitian ini juga akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di depan antara lain:

1. Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, dengan demikian PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu:

      1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
      2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman / pendidikan itu sendiri.[11]

---

[10] Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama,* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), hlm. 93.

[11] Nasrudin, *Managemen Pembelajaran,* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 12.

> Berkaitan dengan pengertian pendidikan, dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Ketetapan MPR RI no. IV/MPR/1973 dikatakan bahwa hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.[12]

Menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Islam adalah merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.[13] Menelaah dari pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka membentuk kepribadian manusia yang utama jasmani dan rohani secara kontinyu dan bertahap.

Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam, antara lain mencakup:[14]

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan vertical antara insan dengan khaliknya merupakan ajaran pokok dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah mencakup segi keimanan, rukun islam dan ihsan. Termasuk membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an.

---

[12] Sutari Imam Barnadin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Fip. IKIP Negeri, 1984), hlm. 29.

[13] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

[14] Dzakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hlm. 134-136.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran Islam merupakan prioritas kedua setelah hubungan dengan Allah. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, seperti kebiasaan hidup bersih, sehat jasmani dan rohani serta sifat-sifat kepribadian yang baik.

3) Hubungan manusia dengan alam

Agama Islam mengajarkan tentang alam dan sekitar dan manusia diberi mandat oleh Allah sebagi khalifah dimuka bumi tujuan yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam sekitar. Sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT, mengenal hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman.

Dalam pelaksanaan PAI, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung berhasil atau tidaknya PAI. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena dalam tanpa peserta didik pendidikan tidak akan berjalan. Islam mengajarkan bahwa setiap anak telah membawa potensi untuk beragama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT: (QS. Ar Ruum 30)

2) Pendidik

Pendidik dalam pendidikan islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyelenggarakan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidikan diligitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggungjawabnya atas pendidikan.[15]

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan oleh penggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar *perfect* atau sempurna. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangannya. Macam-macam metode pembelajaran antara lain: [16]

1) Metode ceramah

Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang

[15] Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus PAI* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 86.
[16] *Ibid*., hlm. 236-242.

paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Metode ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memeberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*Problem Solving).* Metode ini lazim juga disebut diskusi kelompok *(group discussion)* dan pembahasan bersama *(sosialized recitation).*

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakaan peragaan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi.

5) Metode karyawisata

Metode karyawisata, kunjungan, atau studi banding adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek tertentu yang relevan dengan proses pembelajaran guna memperluas wawasan.

6) Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

7) Metode eksperimen

Metode ekspeimen adalah metode atau cara dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latian atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu reaksi.

8) Metode bermain atau simulasi

Metode ini menampilkan symbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya. Metode ini melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topic atau situasi. Mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam peran yang dilakoni.

9) Metode eksplorasi

Dalam proses pembelajaran eksplorasi peserta didik atau pembelajar melakukan berbagai penjelajahan atau pemeriksaan berkaitan dengan hal-hal yang ditekuni dan dipelajari untuk menemukan hal-hal yang cocok dan terbaik sehingga dia bisa memperoleh contoh, cara, metode, dan model terbaik guna meraih kesuksesan.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok ajaran Islam meliputi:[17]

1) Masalah keimanan (aqidah) : mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagi Tuhan yang mencipta, mengatur dan menjadikan alam ini.
2) Masalah keislaman (syariah) : berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan. Guna mengatur hubungan sesama manusia.
3) Akhlak : mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

d. Media Pembelajaran

Media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.[18] Dilihar dari jenisnya media dibagi menjadi tiga macam yaitu:[19]

1) Media audif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio dan cassette recorder.
2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan seperti foto, gambar, lukisan, slide, dan lain-lain.
3) Media audiovisual, yaitu media sosial yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, film, video, dan lain-lain.

---

[17] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 81.

[18] Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,…* hlm. 80.

[19] Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motoric*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 245.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau media pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyampaian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai.[20]

Aspek dalam penilaian mencakup tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian biasanya guru menggunakan bentuk evaluasi yang terdiri dari:[21]

1) Tes tertulis, adalah tes yang diikuti secara serampak oleh peserta tes yang harus menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis dalam waktu yang telah ditentukan.
2) Tes lisan, adalah tes yang diujikan kepada siswa atau pembelajar secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.
3) Tes praktik, adalah tes yang dinilai berdasarkan praktik dalam melakukan sesuatu.

2. Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Tinjauan Tentang Pendidikan Berbasis Masyarakat

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari

[20] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4.

[21] Heri Pahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran….,* hlm. 245.

masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.[22] Dari masyarakat artinya pendidikan mampu memenuhi atau mampu memberikan jawaban dan solusi kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagi subjek/ pelaku pendidikan dan bukan hanya objek. Pendidikan untuk masyarakat artinya keikutan masyarakat dalam semua program baik yang akan dirancang maupun yang sedang dilaksanakan memerlukan partisipasi aktif masyarakat.

Emile Durkheim menyatakan bahwa agama harus mempunyai fungsi. Agama bukan ilusi tetapi merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasikan dan mempunyai kepentingan sosial. Istilah fungsi ini menunjuk pada sumbangan yang diberikan pada agama atau lembaga sosial yang lain untuk mempertahankan (keutuhan) masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus. Dengan demikian yang menjadi perhatiannya adalah peranan yang telah dan masih dimainkan oleh agama dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.[23]

Lebih jauh Durkheim menyatakan bahwa agama hanya bisa dipahami dangan melihat peran sosial yang dimainkannya dalam menyatukan komunitas masyarakat di bawah satu kesatuan ritual dan

---

[22] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta; pustaka pelajar, 2012), hlm. 131.

[23] Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31.

kepercayaan umum. Maka agama didefinisikan sebagai suatu yang membagi dunia menjadi yang *sacral* dan yang *profane.*

Sebagai sistem, pendidikan masyarakat merupakan subsistem Pendidikan Nasional. Komponen, proses, dan tujuan dalam subsistem ini dijabarkan dalam satuan dan program pendidikannya. Komponen pendidikan masyarakat mencakup masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mental, dan masukan lainnya. Masukan lingkungan yaitu daya dukung yang berasal dari lingkungan dan menunjang jalannya sistem. Kedalamnya termasuk lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lapangan kerja; lingkungan alam seperti letak geografis, iklim, flora, dan fauna; lingkungan daerah mencakup sosial, ekonomi, budaya, lapangan kerja, dan sumber-sumber yang tersedia. Lingkungan nasional meliputi kebijakan, peraturan, kelembagaan dan perkembangan sosial ekonomi dan budaya. Lingkungan internasional menyangkut hubungan anatr Negara, dan kecenderungan-kecenderungan perkembangan di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan sebagainya.[24]

Syarat pelaksanaan paradigma pendidikan berbasis masyarakat adalah:

1) Teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dari masyarakat.

[24] Abdul Latif, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 35.

2) Ada lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki atau dipinjam, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat.
3) Program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar.
4) Program belajar harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintah.
5) Aparat pendidikan luar sekolah tidak mengangani sendiri programnya, namun bermitra dengan organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Menurut Michael W Galbraith bahwa pendidikan berbasis masyarakat memiliki prinsip sebagai berikut :

1) *Self determination* (menentukan sendiri)

   Semua anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi suber-sumber masyarakat yang bisa digunakan untuk merumuskan kebutuhan tersebut.

2) *Self help* (menolong diri sendiri)

   Anggota masyarakat dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri mereka sendiri telah didorong dan dikembangkan. Mereka menjadi bagian dari solusi dan membangun kemandirian lebih baik bukan bergantung karena mereka beranggapan bahwa tanggung jawab adalah untuk kesejahteraan mereka sendiri.

3) *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)

Para pemimpin lokal harus dilatih dalam berbagai ketrampilan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan proses kelompok sebagai cara menolong diri sendiri secara terus menerus dan sebagai upaya mengembangkan masyarakat.

4) *Localization* (lokalisasi)

Potensi terbesar untuk tingkat parisipasi masyarakat tinggi terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan dalam pelayanan, program, dan kesempatan terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.

5) *Integrated delivery of service* (keterpaduan pemberian pelayanan)

Adanya hubugan antargenerasi diantara masyarakat dan agen-agen yang menjalankan pelayanan publik dalam memenuhi tujuan dan pelayanan publik yang lebih baik.

6) *Reduce duplication of service* (mengulangi duplikasi pelayanan)

Masyarkaat seharusnya memanfaatkan secara penuh sumber-sumber fisik, keuangan dan sumber daya manusia dalam lokalitas mereka dan mengkoordinir usaha mereka tanpa duplikasi pelayanan.

7) *Accept divercity* (menerima perbedaan)

Menghindari pemisahan masyarakat berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, agama, atau keadaan yang mengahalangi perkembangan masyarakat secara

menyeluruh. Termasuk perwakilan warga masyarakat seluas mungkin dituntut dalam pengemabangan, pelaksanaan program, pelayanan dan aktifitas-aktfitas kemasyarakatan.

8) *Institutional responsiveness* (tanggung jawab kelambagaan)

Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah secara terus menerus adalah sebuah kewajiban dari lembaga publik sejak mereka terbentuk untuk melayani masyarakat.

9) *Lifelong learning* (pembelajaran seumur hidup)

Kesempatan pembelajaran formal dan informal harus tersedia bagi anggota masyarakat untuk semua umur dalam berbagai latar belakang masyarakat.[25]

b. Tujuan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Tujuan dari pendidikan berbasis masyarakat biasanya mengarah pada isu-isu masyarakat yang khusus seperti pelatihan karir, konsumerisme, perhatian terhadap lingkungan, pendidikan dasar, budaya dan sejarah etnis, kebijakan pemerintah, pendidikan politik dan kewarganegaraan, pendidikan keagamaan, penanganan masalah kesehatan seperti korban narkotika, HIV/Aids dan sejenisnya. Sementara lembaga yang memberikan pendidikan kemasyarakatan bisa dari kalangan bisnis dan industri, lembaga-lembaga berbasis masyarkat, himpunan petani, organisasi kesehatan, organisasi pelayanan kemanusiaan, organisasi buruh, perpustakaan, museum,

[25] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* ..., hlm. 137-139.

organisasi persaudaraan sosial, lembaga-lembaga keagamaan, dan lain-lain. Jadi munculnya pendidikan berbasis kompetensi didorong oleh kebutuhan belajar ketrampilan-ketrampilan dan pengetahuan baru dalam rangka mengatasi berbagai masalah yang ada.[26]

c. Komunitas Pelaksana Pendidikan Berbasis Masyarakat

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja.[27] Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu: bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.[28]

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang yang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau *Human Service Organitation* adalah organisasi yang fokus utamakan memberikan pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki

[26] *Ibid.*, hlm. 132.

[27] Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 53.

[28] *Ibid.*, hlm. 135.

karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerjaan sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan masyarakat secara efektif.[29]

Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut. Istilah komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tindakan diataranya:[30]

a. *Grass root* (perilaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Tukun Tetangga).
b. *Local agency* dan *inter-agency work* (perilaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat local, provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas bersama jajaran pemerintah yang terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut).
c. Regional dan *national community planning work* (misalnya, perilaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mencakup lebih luas dari bahasa di tingkat local).

[29] Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 133.
[30] Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial,* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

Layanan sosial sebenarnya merupakan bentuk perubahan sosial terencana (intervensi sosial) yang dilakukan oleh relawan, sarjana kesejahteraan sosial, pekerja sosial, dan berbagai profesi lainnya, secara sederhana hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial (sebagai agen perubahan), layanan sosial (sebagai salah satu bentuk intervansi sosial yang dikembangkan untuk mencapai kondisi yang dituju), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (sebagai kondisi kehidupan yang dituju baik oleh warga masyarakat maupun agen perubahan).[31]

3. Kaum Marginal

Marginal berasal dari bahasa inggris "marginal" yang berarti jumlah atau efek yang sangat kecil. Artinya, marginal adalah suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil. Marginal juga identik dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan. Anak-anak marginal adalah anak-anak dari masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Adapun kriteria marginal adalah sebagai berikut:

a. Secara sosiologis, masyarakat marginal adalah masyarakat yang mendapatkan perlakuan tidak adil atau diskriminatif karena persoalan gender, mengalami peminggiran sosial, dan hak asasinya terlanggar.

[31] *Ibid.*, hlm. 122.

b. Secara infrastruktur dan geografis mengalami kesulitan pada akses untuk mendapatkan air bersih, jarak transportasi yang tak terjangkau, ataupun akses pada Bank dan komunikasi yang sulit.
c. Secara kesehatan, kelompok Masyarakat yang harapan hidupnya rendah, tingkat kematian bayinya tinggi, masyarakat yang mengalami gizi buruk dan kekurangan gizi, semua ini bisa dikategorikan dalam kelompok marginal.
d. Secara pendidikan, sebuah kelompok masyarakat yang di dalamnya tingkat buta hurufnya tinggi, banyak yang tidak sekolah, maka kelompok masyarakat semacam ini dapat didefinisikan dalam golongan kelompok marginal.
e. Secara politik, masyarakat yang terhambat atau tidak diberi ruang untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu, maka ia tergolong marginal (secara politik).
f. Secara ekonomi, masyarakat maupun individu yang pendapatan perkapitanya rendah sehingga ia masuk kategori miskin, maka ia masuk dalam kelompok marginal.
g. Secara ekologis, masyarakat yang sumber daya alamnya rusak, terksploitasi sehingga mereka tidak dapat memanfaatkannya lagi untuk kehidupan juga bisa dikategorikan marginal.
h. Secara indeks pembangunan masyarakat yang indeks pembangunannya rendah, yang meliputi pertumbuhan ekonominya rendah, pemerataan ekonomi juga timpang dan tidak merata, harapan hidup rendah, tingkat

melek huruf rendah, tidak adanya kesetaraan gender dalam ruang publik, maka kelompok masyarakat semacam ini juga masuk dalam klasifikasi kelompok marginal.

Jenis kelompok marginal, antara lain pedagang asongan, pengemudi becak, keluarga miskin, pemulung, buruh, petani, gelandangan, dan anak jalanan.[32]

Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA itu sendiri termasuk ke dalam pendidikan non formal. Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak marjinal merupakan kegiatan yang terorganisir dan berlangsung di luar persekolahan yang ditunjukan untuk melayani anak-anak marjinal yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku pribadi yang baik dan sikap yang positif.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang dilakukan di kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan oraganisasi-organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.[33]

---

[32] Bambang Rustanto, *Pekerjaan Sosial Marjinal*, http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2014/11/pekerjaan-sosial-dengan-kelompok.html, diakses pada tanggal 5 November 2015.

[33] Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 22.

Sedangkan dari sisi analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang bermanksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[34]

Dari sisi tujuannya penelitian skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu yang dimaksud data terkait dengan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjianal di kampung Ledhok Timoho.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, yaitu suatu usaha mendeskripsikan kebudayaan dan aspek-aspek kebudayaan, dan penelaah suatu (kebudayaan dan aspek-aspeknya) dengan meletakan dan mempertimbangkan latar belakang permasalahan secara menyeluruh, tanpa menghindari kerumitan.[35] Pendekatan etnografi digunakan untuk melihat sistem sosial yang terkait dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

---

[34] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 132. cet k-21.

[35] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), ed. 2, hlm. 60.

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[36] Jadi, subjek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun untuk subjek penelitian, penulis menggunakan *key informan* (informasi kunci). Informan disini adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.[37] Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain ketua dan anggota komunitas Inspirator MIPA, beberapa peserta TPA, masyarakat, dan tokoh masyarakat kampung Ledhok Timoho kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Menurut Lincoln dan Guba, kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.[38] Disamping itu, Bogdan dan Bilken menyebutkan bahwa pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan yang dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar

---

[36] Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm. 176.

[37] Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif....,* hlm. 132. cet k-21.

[38] *Ibid,*.

pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

4. Metode dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.[39] Metode-metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[40] Peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan objek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, yakni peneliti ikut serta dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjianal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Pengamatan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi menganai gambaran umum dan proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inpirator MIPA pada anak-anak marijinal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, secara langsung maupun tidak

[39] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 71.

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdokarya, 2009), hlm. 220, cet. Ke-5.

langsung.[41] Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.[42] Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marginal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.

Responden yang nantinya akan dimintai untuk wawancara antar lain, Manggala selaku ketua Komunitas Inspirator MIPA, Mega dan Risma selaku relawan komunitas Inspirator MIPA, Pak Bembeng selaku tokoh masyarakat di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta, Bu Zaenal selaku warga Ledhok Timoho dan anak-anak peserta kegiatan Komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.[43] Metode ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak marginal di Kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.

---

[41] Rusdin Pohan, *Metode Penelitian…*, hlm. 57.

[42] Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hlm. 158.

[43] Basrowi & Suwandi, *Memahami Peneitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 106.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.[44]

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kulalitatif, yaitu menganalisa data berupa data-data kualitatif (data yang diperoleh melelui observasi, wawancara, dokumentasi) dengan cara mereduksi data yakni, merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data kembali untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inpirator MIPA pada anak-anak marginal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verivikasi.[45] Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagi berikut:

a. Pengumpulan data *(data collection)*

Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui proses pelaksanaan

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334, cet. Ke-16.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 300.

Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak kamu marginal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta dengan menggunakan catatan atau intrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

b. Reduksi data *(data reduction)*

Reduksi data digunakan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapagan yang tidak berpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data *(data dispay)*

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di-*dispay*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan *(conclution drawing/verivitation)*

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informsi yang tersusun pada bentuk yang terpola dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena

penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

Metode yang digunakan untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[46]

Dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan pemeriksaan kredibilitas. Untuk mempertinggi kredibilitas penelitian dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan terus-menerus

Pengamatan yang dilakukan adalah secara terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.[47] Pengamatan terus-menerus yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperhatikan objek penelitian dengan lebih cermat, terinci dan mendalam, sehingga peneliti tidak tergesa-gesa dalam menafsirkan suatu data.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 372, cet. Ke-16.,
[47] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,…* ,hlm. 176

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[48] Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara:[49]

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

2) Triangulasi antar metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Sedangkan metode triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisi oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber tersebut.[50]

---

[48] *Ibid.*, hlm. 330.
[49] *Ibid.*, hlm. 330-331
[50] *Ibid*,. Hlm 373.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administratif penelitian ini.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Peneliti menungakan penelitian ini kedalam empat bab. BAB I berisi pendahuluan, disusun letar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis-metodologis bagi penelitian.

BAB II dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran umum Komunitas Inspirator MIPA dan Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Yang meliputi Sejarah berdiri, profil, tujuan, kegiatan, dan struktur Komunitas Inspirator MIPA, serta mendeskripsikan keadaan geografis kampung Ledhok Timoho, kondisi sosial budaya kampung Ledhok Timoho, keadaan pendidikan, pekerjaan dan keagamaan penduduk.

Setelah membahas gambaran umum komunitas dan objek penelitian, pada BAB III uraian difokuskan pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjianal di kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Secara umum ada tiga pembahasan dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, hasil yang telah dicapai, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanakan Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho.

Bab IV berisi penutup dari pembahasan penelitian, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh komunitas Inspirator MIPA di Kampung Ledhok Timoho adalah dilaksanakan setiap hari senin-jumat pukul 16.00-17.30. Materi yang diberikan adalah meliputi materi keimanan, ibadah, alquran, Akhlak. Sistem pengajarannya yakni *one on one* dan terkadang diselingi dengan kelompok besar maupun kelompok kecil. Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, nasihat, pembiasaan, tanya jawab, dan darmawisata, bernyanyi, dan hafalan. Media yang digunakan oleh komunitas Inspitartor MIPA adalah buku iqro', juz 'amma, proyektor, kaset mengaji, recorder, laptop, OHP dan gambar gambar, papan tulis. Sedangkan evaluasi yang dilakukan yaitu berupa tes lisan, tertulis dan perbuatan.
2. Hasil yang dicapai dari proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA adalah anak-anak sudah hafal bermacam-macam doa dan bacaan sholat, meningkatnya kesadaran akan pendidikan dalam masyarakat, kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar

meningkat, menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang muda, Anak menerapkan akhlakul karimah, mampu mengucapkan lafal dzikir, adzan dan iqomah, terbiasa mengikuti sholat berjamaah, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan, berbicara halus dan sopan, selalu mengucapkan terimakasih, saling menyapa dan saling menolong dan memberi maaf, dapat memelihara lingkungan dengan baik.

3. Faktor Pendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA adalah dari: personalia yang berasal dri relawan itu sendiri; yakni meliputi adanya komitmen; keikhlasan; dan simpati dari para relawan; dari anak-anak marjinal; mereka mempunyai minat yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan, fasilitas; tersedianya sarana prasarana dan media untuk mendukung berlangsungnya pendidikan, adanya hubungan yang baik serta apresiasi yang kuat antara komunitas dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi: belum ada kulikulum pembelajaran, kurangnya perhatian dan pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran akan pendidikan keagamaan pada orang tua peserta didik, sikap dan perilaku dari salah satu relawan yang kurang baik, tipe anak yang beranekaragam, emosi anak yang tidak stabil, Kerjasamanya antara Komunitas Inspirator MIPA dan orang tua yang kurang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam rangka memberikan pendidikan agama islam kepada anak-anak marjinal semakin baik maka terdapat beberapa saran yang penulis kemukakan, antara lain:

1. Akan lebih baik lagi jika Komunitas Inspirator MIPA membuat kurikulum yang jelas, tegas, dan lugas terkait pendidikan Agama Islam yang hendak diajarkan kepada anak-anak marjinal.
2. Hendaknya seluruh anggota Komunitas Inspirator MIPA yang telah berkomitmen mengabdikan diri pada masyarakat mampu dengan sabar, dan ikhas dalam melakukan kegiatan di Kampung Ledhok Timoho.
3. Hendaknya relawan lebih bisa menguasai kelas dan mengkondisikan anak-anak sehingga tidak seenaknya saat pembelajaran berlangsung.
4. Sebaiknya *reward* diberikan kepada anak yang berprestasi, tidak hanya kepada anak-anak secara merata karena hal ini akan membuat tujuan anak mengikuti kegitan menjadi berbeda yakni untuk mendapatkan hadiah bukan untuk belajar.
5. Untuk masyarakat kampung Ledhok Timoho akan lebih baik lagi jika menjalin kerjasama yang baik dengan komunitas Inspirator MIPA demi keberhasilan pendidikan agama yang telah di laksanakan.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti sangat menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi sarana ibadah bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 30 November 2015

Peneliti,

Sabar Setiyorini

NIM. 11410115

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syamsudin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Albani, Nashiruddin, *Silsilatu al-Ahadits ash-Shahihah Cet.1*, Riyadh: al-Ma'arif Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2012.

Barnadin, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Fip. IKIP Negeri, 1984.

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008.

Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Fauziyah, Cika,*"Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Togyakarta", Skripsi,* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunitasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

Ghofur, Muhammad Ikhsan, *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Strategi/Metode, dan Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran)", Skripsi ,* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Heriawan, Adang, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1988.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Latif, Abdul, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986.

Moedjiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Nasrudin, *Managemen Pembelajaran,* Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.

Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.

Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya,* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motoric,* Bandung: Nusa Media, 2012.

Riyanti, "*Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

Scharf, Betty R., *Kajian Sosiologi Agama,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdokarya, 2009.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan,* Surabaya: Aksara Baru, 1885.

Ummah, Mahfidah Ustadzatul,"*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalasar di SLB E Prawuyana Yogyakarta" Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran,* Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Social*, Yogyakarta; pustaka pelajar, 2012.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan sistem modul dan permainan simulasi,* Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

Zuhairini,dkk, *Metodik Khusus PAI,* Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2014/11/pekerjaan-sosial-dengan-kelompok.html, diakses pada tanggal 8 November 2015.

http://islamblogku.blogspot.co.id/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html, diakses pada tanggal 28 November 2015.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi
   1. Profil Komunitas Ledhok Timoho
   2. Struktur Komunitas Ispirator MIPA
B. Pedoman Observasi
   1. Letak Geografis kampung Ledhok Timoho
   2. Sarana prasarana kampung Ledhok Timoho
   3. Situasi dan Kondisi kampung Ledhok Timoho
   4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kampung Ledhok Timoho
   5. Antusiasme peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar
   6. Interaksi pengajar dan peserta didik di dalam maupun di luar kelas
C. Pedoman Wawancara
   1. Ketua Komunitas Inspirator MIPA
      a. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Komunitas Inspirator MIPA?
      b. Dalam bidang apakah Komunitas ini bergerak?
      c. Untuk siapa komunitas ini didedikasikan? Untuk apa? Dan siapa?
      d. Bagimana bentuk dari komunitas ini?
      e. Kenapa dinamakan Komunitas Inspirator MIPA? Apa maknanya?
      f. Adakah pedomanan yang digunakan oleh komunitas Inspirator MIPA dalam program kerjanya?
      g. Adakah lokasi-lokasi tertentu yang menjadi sasaran kerja Komunitas Inspirator MIPA? Dimana saja?
      h. Berapa jumlah peserta didik dibawah naungan komunitas Inspirator MIPA? (jumlah dimasing-masing lokasi/rayon, jumlah berdasarkan alat kelamin, dan umur)
      i. Apa visi misi dan tujuan dari komunitas Inspirator MIPA?
      j. Bagimana kegiatan yang dilakukan oleh komuntas Inspirator MIPA?
      k. Bagimana prispip yang digunakan oleh Komunitas Inspirator MIPA dalam pelaksanaan kegiatan ini?

l. Bagimana struktur organisasi Komunitas Inspirator MIPA?

2. Ketua Suku Kampung Ledhok Timoho
   a. Bagaimana letak geografis kampung ledhok timoho? Dan awal mula adanya Ledhok Timoho
   b. Bagaimana keadaan pemukiman di ledhok timoho?
   c. Bagaimana keadaan penduduk di kampung Ledhok Timoho? Asal mula penduduk dan jumlah penduduk di kampung Ledhok Timoho?
   d. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.
   e. Apa saja aktifitas masyarakat ledhok Timoho dalam kesehariannya? (orang-tua, remaja, dan anak-anak)
   f. Jumlah anak berdasarkan kelompok umur, dan kegiatan sehari-harinya (pekerjaan dan tingkat pendidikan)
   g. Bagaimana keadaan sosial budaya di kampung Ledhok Timoho?
   h. Bagaimana keadaann keagamaan di kampung ledhok timoho? (jumlah penduduk berdasarkan agama)
   i. Adakah kegiatan keagamaan di kampung Ledhok Timoho ini? Apa? Siapa? Kapan? Dimana? (kegiatan agama untuk warga baik orang tua maupun anak-anak)
   j. Bagimana pengaruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kampung Ledhok Timoho bagi warga?
3. Relawan/ anggota komunitas Inspirator MIPA
   a. Berapa lama menjadi bagian dari komunitas Inspirator MIPA?
   b. Bagaimana proses awal menjadi bagian dari komunitas Inspirator MIPA?
   c. Atas dasar apa bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA?
   d. Bagaimana Kesan awal saat terjun ke lapangan?
   e. Bagimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan pendidikan agama islam pada anak-anak?
   f. Apa strategi yang digunakan dalam proses pendidikan agama islam pada anak-anak di kampung Ledhok Timoho?

g. Adalah permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan agama islam ini?
h. Bagaimana kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan agama islam ini?
i. Adalah hambatan-hambatan yang dihadapi?
j. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama islam yang di lakukan oleh komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho? (faktor pendukung dan penghambat)
k. Adakah trik-trik khusus untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul ketika proses pendidikan agama islam ini berlangsung?

4. Peserta didik
   a. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan dari komunitas Inspirator MIPA?
   b. Apa motivasi peserta didik mengikuti kegiatan dari Komunitas Inspirator MIPA?
   c. Berapa sering adik dateng ke kegiatan ini?
   d. Kesan-kesan adik terhadap kakak-kakak di komunitas Inspirator MIPA.
   e. Apa manfaat dari mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Inspirator MIPA?
5. Masyarakat kampung Ledhok Timoho
   a. Bagaimana pendapat masyarat dengan kehadiran komunitas Inspirator MIPA?
   b. Apa manfaat yang diterima dan dirasakan oleh masyarakat dengan kehadiran komunitas Inspirator MIPA?
   c. Adalah perubahan yang dirasakan dengan kehadiran komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok timoho?
   d. Bagaimana perubahan anak-anak di kampung Ledhok Timoho setelah kehadiran komunitas Inspirator MIPA?

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/001/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	24 Juni 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Putri, Dian, Ajeng, Indra
Jumlah anak	:	19

Deskripsi Data :

Peneliti datang ke Mushola Ledhok Timoho dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dimana dihadiri oleh 19 anak dan 4 relawan. Dan proses pembalajaran yang berlangsung seperti TPA pada umumnya. Peneliti berinteraksi dengan anak-anak, relawan, dan juga warga sekitar yang sedang duduk-duduk di dekat Mushola. Peneliti menanyakan tentang keadaan anak-anak, puasanya, dan melihat kemampuan mereka membaca iqro dan Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga menanyakan tentang bagaimana mereka bisa ngajar di Ledhok Timoho, bagaimana mereka bisa masuk komunitas Inspirator MIPA serta proses pembelajaran yang berlangsung kepada para relawan, dan hubungan Komunitas Inspirator MIPA dan masyarakat Ledhok Timoho.

Interprestasi Data :

Peneliti mendapatkan informasi dari anak didik yang ketika peneliti tanya tentang puasanya, ternyata sebagian besar dari mereka tidak melaksanakan ibadah puasa dengan alasan tidak kuat. Sebagian besar anak-anak sudah bisa membaca

iqro hanya saja masih asal baca, terkadang tidak sesuai dengan tajwid, melihat hal ini relawan membenarkan bacaan anak namun karna suasana gaduh membuat sebagian anak mengajar tidak konsen dan fokus.

Relawan adalah mahasiswa Fakultas MIPA UNY yang tergabung dalam komunitas Inspirator MIPA. Mereka sudah satu tahun tergabung dalam komunitas ini. Mereka tertarik bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA dikarenakan mereka tergugah hatinya uantuk bisa dapat bermanfaat dengan sesama. Mereka bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan pada anak-anak kurang beruntung di kota Yogyakarta, mereka tidak dibayar oleh siapapun, merka hanya ingin bermanfaat bagi sesama.

Hubungan antara komunitas Inspirator MIPA dan masyarakat Ledhok Timoho cukup baik, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu relawan, yakni mas Indra yang menyatakan bahwa “warga cukup mendukung dengan kegiatan yang kami adakan, seperti sekarang ini kita diperbolehkan mengadakan kegiatan di mushola melelui program pendidikan baik dalam bentuk bimbel, ataupun TPA. Selain itu, besok kita akan mengadakan lomba cerdas cermat di pusat, warga memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan kita”

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/002/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Jum'at, 17 Juni 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Insforman	:	Mega

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil ketua komunitas Inspirator MIPA. Informan merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Fisika UNY. Informan bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA sudah lama, bahkan sebelum komunitas Inspirator MIPA terbentuk. Informan mengetahui benar terkait perkembangan komunitas dan hubungannya dengan kampung Ledhok Timoho.

Interprestasi Data:

Mega berpendapat bahwa Kesibukan mengurusi ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan, berdampak pada pendidikan anak. Masalah ekonomi tersebut memaksa anak-anak untuk meninggalkan bangku sekolah. Mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang, yang pada akhirnya anak menjadi tidak terurus, serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas masyarakat di Kampung Ledhok Timoho kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/003/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/tanggal	:	Selasa, 4 Agustus 2015
Lokasi	:	Sekertariat kampung Ledhok Timoho
Jam	:	10.00 – 10.30

Deskripsi Data:

Semua data terkait Komunitas Ledhok Timoho terdapat di sekertariat.

Interprestasi Data:

Peneliti mendapatkan data-data sebagai berikut.

1. Profil Ledhok Timoho
2. Jumlah penduduk

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/004/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Jum'at, 7 Agustus 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Dian dan Mutia
Jumlah anak	:	25

Deskripsi Data:

Pendidikan dilakasanakan seperti biasa, namun hanya dihadiri oleh 25 anak dan 2 relawan. Pungki menangis gara-gara dipukul oleh Mesi, maka mbak Risma mendekati Pungki kemudian bertanya kepada Pungki kenapa menangis:

"kenapa Pungki menangis?" tanya Relawan

"teman-teman yang lainpun menjawab, Mesi mbaa..

Mba Risma pun kemudian memanggil Mesi dan berkata, "ayo Mesi, minta maaf sama Pungki, ngga boleh pukul-pukul gitu, kan Pungki sakit.. kalau Mesi yang dipukul juga sakit to? Salaman sama Pungki, dan bilang maaf, jangan diulangi lagi, adek-adek yang lain juga, kita sebagai makhluk Tuhan harus saling mengasihi" "paham adek adeek.." "iya mbaa," jawab anak-anak.

Interprestasi Data :

Relawan menerapkan metode nasihat kepada anak.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/005/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Jum'at, 17 Juni 2015
Lokasi	:	Taman Rektorat UNY
Jam	:	10.00 – 11.30
Insforman	:	Manggala

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil ketua komunitas Inspirator MIPA. Informan merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Fisika UNY. Informan bergabung dengan Komunitas Inspirator MIPA hampir 3 tahun.

Interprestasi Data:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan peneliti dapat menyimpulkan hasilnya, yaitu

1. Komunitas Inspirator MIPA adalah komunitas yang bergerak untuk peduli pada pendidikan anak-anak yang kurang beruntung atau anak-anak marginal di seputaran Yogyakarta. Komunitas ini didedikasikan bagi kita semua agar dapat lebih peka, mengerti, dan peduli terhadap kondisi social anak-anak marginal. Selain itu, Komunitas Inspirator MIPA dapat menjadi laboratorium pengabdian masyarakat anak-anak muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar. Tidak ada yang bisa memastikan keberlangsunganmasa depan selain Tuhan, dan manusia berhak mengupayakan semaksimal mungkin agar tercapai masa

depan yang lebih baik, secara mikro yakni mampu memupuk harapan dari anak-anak tersebut, dan secara makro yakni menyelamatkan generasi bangsa.

2. Gerakan ini bermetamorfosis menjadi sebuah komunitas independent dalam gerakan sosial bidang pendidikan yang mempersiapkan anak-anak marjinal yang memiliki akses pendidikan minim agar dapat menjadi generasi penerus bangsa dengan bekal yang memadai: pendidikan dan teman baik. Kita memberi apa yang telah kita terima. Tugas manusia terdidik adalah mendidik manusia lainnya. Untuk itulah Komunitas Inspirator MIPA lahir dan menjadi wadah bagi kaum muda untuk berbagi.
3. Komunitas ini adalah independen, kreatif dan disentralis. Artinya, komunitas ini adalah komunitas yang berdiri sendiri, bebas tidak terikat dengan instansi lain, memiliki kemampuan untuk mencipta, dan kegiatannya terpusat. Sasaran utama kegiatan komunitas ini adalah anak-anak marjinal. Permasalahan anak-anak marjinal sangatlah kompleks dan fenomenal. Tidak bisa digeneralisir dari satu daerah saja. Namun, komunitas Inspirator MIPA mencoba untuk menangani permasalahan pendidikan anak-anak marjinal di Yogyakarta. Kebutuhan finansial dari komunitas ini sifatnya lepas dan tidak mengikat. Biasanya berupa donasi dari sahabat inspirator (sebutan untuk senior) dan swadana dari tiap-tiap anggota.
4. Hal yang bisa dikembangkan dari komunitas ini adalah karakter dari tiap anggota dan anak-anak marjinal yang diperhatikan bersama. Pengetahuan akan kondisi sosial dan demografis masyarakat sekitar, pemahaman dan praktek advokasi untuk anak-anak dan orang-orang marjinal, jaringan antar

lembaga, antar tokoh dan antar masyarakat yang luas. Serta program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan bersama.

5. Komunitas Inspirator MIPA ini mempunyai makna orang-orang yang menginspirasi dari fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam Unuversitas Negeri Yogyakarta. Inspirator MIPA resmi didirikan pada tahun 2013. Inspirator MIPA berbentuk perkumpulan. Inspirator MIPA bersifat nirlaba dan tidak mencari keuntungan, serta bersifat independen. Inspirator MIPA bergerak dalam bidang pendidikan. Pengelola Inspirator MIPA diselenggarakan oleh anggota Inspirator MIPA dan volunteer. Umur anak-anak yang dinaungi oleh Inspirator MIPA beragam, mulai dari anak yang berumur 5 tahun hingga 19 tahun.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/006/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi dan Dokumentasi

Hari/tanggal	:	Rabu, 26 Agustus 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Dian
Jumlah anak	:	19

Deskripsi Data:

Kampung Ledhok Timoho

Interprestasi Data

Dokumentasi data terkait struktur Organisasi dan deskripsi pekerjaan

Sarana prasarana yang ada antara lain buku iqro', juz 'amma, proyektor, yang merupakan milik warga Ledhok timoho dan kaset mengaji, recorder, laptop, OHP dan gambar gambar, papan tulis yang merupakan milik relawan.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/007/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Jum'at, 17 Juni 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Insforman	:	Mega

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil ketua komunitas Inspirator MIPA. Informan merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Fisika UNY. Informan bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA sudah lama, bahkan sebelum komunitas Inspirator MIPA terbentuk. Informan mengetahui benar terkait perkembangan komunitas dan hununganya dengan kampung Ledhok Timoho.

Interprestasi Data:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya komunitas Inspirator MIPA?

   Awal mula sejarah komunitas Inspirator MIPA tidak lepas dari peranan mas Avi, baliau itu suka memotivasi banyak orang mba, biasanya lewat sms gitu. Yaa,, beliau menginspirasi mba, memberi motivasi seperti Mario Teguh. Namun, lama kelamaan kita merasa kurang mba, kita hanya dapet motivasi ngga punya sumbangsih atau menginspirasi orang lain. Akhirnya kita bikin komunitas seperti Indonesia Mengajar itu mba,

2. Mengapa komunitas Inspirator MIPA dibentuk?

   ...kita berusaha untuk mengispirasi anak-anak mba, khususnya agar mereka dapet pendidikan yang baik, pendidikan mereka terfasilitasi. Kita memperhatikan dan peduli terhadap pendidikan mereka. Meraka harus mendapatkan pendidikan seperti yang lainnya, tidah hanya belajar di sekolah, tapi di lingkungan rumah juga. Apalagi dengan latar belakang keluarga meraka yang bisa dikatakan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang.

3. Apasi yang dilakukan oleh komunitas Inspirator MIPA?

   Komunitas Inspirator MIPA terfokus pada aspek pendidikan, karena sesuai dengan tujuan Komunitas Inspirator MIPA sendiri yakni mencerdaskan masyarakat marginal dan anak jalanan. Pada kegiatan pendidikan Komunitas Inspirator MIPA lebih intens membimbing, awalnya membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi seiring berjalannya waktu anggota komunitas melihat adanya kurangnya pengerahuan agama pada anak-anak, maka komunitas ini mengadakan kegiatan TPA (Taman Baca al-Qur'an).

4. Kalo saya lihat, pembelajaran yang dilakukan itu satu anak satu pembimbing ya mba?

   Iya mba, Metode pembelajaran one on one ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada anak untuk memilih apa yang mereka inginkan dengan memberi dorongan motivasi. Membangun sebuah mental yang sehat meskipun lingkungan yang kurang ramah untuk mereka.

5. Adakah faktor mendukung yang mempengaruhi berlangsungnya pendidikan di Ledhok Timoho mba?

   Ada mba, Alhamdulillah selama ini TPA berjalan baik mba,

6. Pendukung yang berasal dari komunitas sendiri apa mba?
7. Personalia; faktor pendukung yang berasal dari relawan.

   yaitu khususnya para relawan dari komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta yang sudah mempunyai tujuan yang mulia yaitu membantu mereka dalam pendidikan yang lebih baik.

   a. Adanya komitmen dari para relawan untuk memberikan pendidikan agama islam pada anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan dari komunitas Inspirator MIPA anak-anak dapat menjadi anak yang berakhlak mulia berpengetahuan luas yang selanjutnya dapat berprestasi dan berguna bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, dan negara.
   b. Keikhlasan, kesabaran dan keteguhan para relawan dalam mengemban tugas untuk memberikan pendidikan pada anak-anak marjinal.
   c. Rasa simpati dan empati yang tinggi dari para relawan yang ingin mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pembawaan atau kepribadian para relawan yang ramah menjadikan anak-anak mampu bergaul akrab dengan kakak-kakak relawan sehingga terjalin hubungan emosional yang baik anatar pengajar dan peserta didik. Hal ini memberikan pengaruh positif dari pada diri anak, karena anak menjadi lebih antusias mengikuti

pelajaran dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Inspirator MIPA.

8. Kalau dari anak anak gimana mba?

kemauan yang kuat untuk belajarKemauan yang kuat dari anak-anak marjial yang ingin banyak tahu dan ingin banyak bisa ini menjadi salah satu motivasi para relawan untuk lebih serius dalam melaksanakan pendidikan agama islam untuk mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan yang baik khususnya rasa akan kebutuhan pengetahuan agama mereka setelah diajari dan dibimbing oleh para relawan komunitas Inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho Yogyakarta tersebut walaupun dalam prosesnya ada salah satu relawan yang tidak bertanggung jawab yang kini telah mengundurkan diri.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/008/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Jum'at, 24 September 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Dian dan Mutia
Jumlah anak	:	17

Deskripsi Data:

Pembelajaran berlangsung seperti biasa, dimana anak mengaji dibimbing oleh satu relawan dari komunitas Inspirator MIPA. Karena memang prinsip yang dilaukan oleh komunitas Inspirator MIPA adalah one on one seperti privat, hal ini membuat anak lain yang bukan giliran mengaji bermain sesuka hati, berkejar kejaran, bermain, ada yang ngobrol, menulis, dan sebagainya. Peneliti melihat relawan hanya memperingati anak yang brisik dengan ucapan saja agar tidak brisik, namun tidak digubris oleh anak yang berisik, anak tetap melanjutkan bermainnya dan relawan tetap membimbing anak yang sedang mengaji. Peneliti juga melihat anak yang sedang mengaji terganggu dengan ramainya teman-teman yang bermain. Hal ini sesuai dengan pernyataan pungki "tadi ngajinya kebrisikan temen-temen ya dek? jadi ngga konsen" "iya mba.. brisik banget mereka, kan aku ngajinya ngga konsen".

Interprestasi Data :

Suasna kelas gaduh, anak-anak bermain sesuka hati dan relawan tidak bisa menghandle mereka, relawan tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/009/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Kamis, 1 Oktober 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Mega dan Risma
Jumlah anak	:	15

Deskripsi Data:

Ketika peneliti berkunjung ke kegiatan, terdapat sekitar 15 anak yang mengaji si TPA, yang lainnya alasannya sudah lelah seharian di sekolah maupun di jalanan untuk bekerja, dan malam harinya biasanya mereka gunakan untuk belajar bersama dan istirahat sambil ngobrol bersama di depan rumah singgah. Disini anak-anak belajar memabaca huruf hijaiyah, belajar sholat dan hafalan doa sehari-hari.

Interprestasi Data:

Kegiatan belajar mengajar oleh komunitas Inspirator MIPA untuk anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho dilakukan setiap hari senin-jumat. Pembelajaran yang diadakan ada dua kegiatan pembelajaran yakni pembelajaran TPA dan Bimbingan Pelajar mata pelajaran umum. Pembelajaran dalam bentuk TPA dilakukan setiap hari senin-jumat dimulai pada pukul 16.00 hingga pukul 17.30. sedangkan kegiatan Bimbingan Pelajar mapel umum dilakukan setiap hari rabu dan jumat pada pukul 19.00 hingga pukul 21.00. semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Inpirator MIPA di Mushola kampung Ledhok Timoho.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/010/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Senin, 5 Oktober 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Insforman	:	Risma

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator TPA untuk rayon Timoho. Informan merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Fisika UNY. Informan bergabung dengan Komunitas Inspirator MIPA kurang lebih 2 tahun.

Interprestasi Data:

1. Apakah ada pengkasifikasian kelas mba?

   ..tidak ada klasifikasian kelas yang dilakukan dalam pembelajaran ini, baik berdasarkan usia atau berdasarkan tingkat kemuampuan anak dan perilaku anak dimana perilaku anak satu dengan anak lain tidak jauh berbeda. Hanya saja, saat pembajaran tertentu seperti Al-Quran terkadang kita membagi kelas menjadi kelompok kecil sesuai dengan tingkat pemahaman Al-Qur'an.

2. Tujuan pembelajaran yang diadakan komunitas Inspirator MIPA itu apa ya mba?

   tujuan pembelajaran PAI adalah bahwasannya anak-anak marjinal ini juga punya agama sehingga nantinya anak-anak ini bisa menjalankan agamanya

dengan baik, yaitu antara lain dengan cara membentuk karakter anak, membiasakan anak dalam beribadah dan sebagai acuan untuk melatih anak agar anak berperilaku qur'ani. Disamping itu pembelajaran PAI diberikan di TPA karena sebagi kegiatan untuk anak-anak marjinal disore hari.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan mba?

   Evaluasi pembelajaran PAI oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Lehok Timoho Yogyakarta berupa tes lisan, tertulis dan perbuatan. Evaluasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam keseharian dan evaluasi tiap semester seperti di sekolah pada umumnya.

4. Aku liat dijadwal itu ada darmawisata ya mba, itu gimana mba?

   ..berdarmawisata diagendakan setiap hari kamis, kadang anak-anak saya bawa ke jembatan ujun kampung sini mba, tapi seringnya ke APMD mba, kemudian disana diajarkan doa-doa, melihat ciptaan Allah, dari pohon, jalanan dan benda-benda sekitar.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/011/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Dokumentasi

Hari/tanggal	:	Senin, 15 Oktober 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Informan	:	Mega

Interpresrtasi Data :

Tujuan dari pendidikan Agama Islam oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di Kampung Ledhok Timoho adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan anak-anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qurani sebagai pedoman dan pegangan hidup.
b. Sebagai lingkungan yang sehat dan islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, terutama dalam proses sosialisasi.

Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut diatas ditentukan target operasional yaitu:

a. Anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
b. Santri mampu terbiasa melaksankan shalat 5 waktu serta terbiasa dengan adab-adab islami sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Santri hafal doa-doa sehari-hari dan mengerti cara-cara menulis huruf-huruf hijaiyah

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/012/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Selasa, 20 Oktober 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	15.00 – 17.30
Informan	:	Bu Zaenal

Deskripsi Data:

Informan adalah warga kampung Ledhok timoho. Dalam susunan kepengurusan kampung Ledhok timoho informan menjabat sebagai koordinator ibu-ibu. Peneliti sering melihat informan mengawasi TPA, bahkan biasanya bu Zaenal juga mengajadi ibu-ibu yang lain mengaji berbarengan dengan anak-anak mengaji di TPA.

Interprestasi Data:

1. Ketua RT di kampung Ledhok Timoho siapa ya bu? Om Bembeng
2. Bu, om bembeng itu ketua RT? Kalau minta data-data tentang warga sini minta ke beliau bu?

   Iya mba, om Bembeng itu kaya ketua suku. Warga disini lebih akrab menyebut beliau ketua suku, beliau biasanya ada di sekertariat mba, kalo minta data data ke sekertariat aja mba.
3. Unik ya bu, ketuanya di panggil kepala suku, itu gimana bu? Kok bisa gitu?

   mungkin lebih tepatnya Pak Bembeng adalah seorang kepala suku yang selama ini berusaha mengayomi dan melindungi warga ketika ada

permasalahan dengan pihak di luar komunitas Ledhok Timoho. Beliau menjembatani warga disini dengan pihak pihak luar mba, kaya sekolah itu, pokoknya apa-apa itu yang ngurus beliau. Dari dulu juga kampung sini beliau yang mimpin mba.

4. Bu, kalo keagamaan warga disini gimana ya bu?maksudnya

   Bagi warga kampung Ledhok Timoho, kegiatan ritual keagamaan yang sifatnya wajib dalam ajaran Islam jarang sekali mereka lakukan. Menurut mereka hal-hal yang bersifat keagamaan merupakan suatu bagaian yang tidak terlalu penting walaupun sebenarnya bagi mereka ada keinginan yang kuat untuk menjadi orang yang taat dalam beragama karena persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat signifikan bagi mereka, sehingga hal tersebut agak terabaikan

5. Kalo saya lihat papan mushola itu bulisannya dari dompet Duafa, apakah banyak lembaga-lembaga keagamaan yang datang kesini bu?

   Iya mba, ada bebrapa, kaya dompet duafa itu, akan tetapi dengan adanya program dakwah dan pendekatan secara personil setiap lembaga yang masuk ke Ledhok Timoho, anak-anak meskipun tidak begitu mementingkan kaagamaan meraka mulai aktif mengikuti kegiatan mangaji TPA. Kegiatan keagamaan anak jalanan Ledhok Timoho adalah TPA (Taman Bermain Al-Qur’an)

   Minimnya pengetahuan keagamaan baik dari kalangan dewasa maupun anak-anak remaja, membuat mereka enggan untuk melaksanakan ibadah, pun tidak

dapat melakukan ibadah dengan baik dan dalam bergaul tidak memperhatikan etika dan moral keagamaan.

6. Kalo keagamaan anak-anak dalam kesehariannya gimana bu?

   Meskipun anak-anak masih susah untuk diajak ngaji dan sholat, namun mereka tidak malas untuk datang ke TPA. Sebenarnya kemauan mereka cukup tinggi untuk belajar agama, tetapi realitas kehidupan dalam keluarga yang kurang mementingkan keagamaan, menjadikan mereka kurang mendapat dukungan dan perhatian dari orang tua untuk belajar agama.

   Perkembangan sikap dan perilaku anak-anak marjinal terutama dalam hal perilaku keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah. Hal ini ditunjukan dengan mereka senantiasa untuk selalu berusaha menjalankan apa yang menjadi kewajiban mereka sebagi umat islam seperti melaksanakan shalat lima waktu, beberapa anak mampu berpuasa pada bulan ramadan, mengaji walaupun sebatas iqra dan surat-surat pendek, mampu mempraktekan tata cara wudhu yang benar. Kemudian dalam kaitannya dengan hubungan sosial dengan orang lain, anak-anak berusaha untuk sebisa mungkin melaksanakan perintah guru disekolah, para relawan di TPA dan mengikuti perintah orang tua serta membantu pekerjaan rumah, serta berhubungan baik sesama teman

7. Bagaimana respon warga dengan hadirnya komunitas Inspirator MIPA disini bu?

   Alhamdulillah, dengan hadirnya komunitas Inspirator MIPA anak-anak disini jadi dapet pendidikan yang bagus mba, belajar, kan biasanya orang tua

mereka berkerja mba ngga bisa ngajarin dan menenin mereka belajar. Nhaa... komunitas ini hadir sangat membantu. Jadi kita juga mendukung semua kegiatan yang di adakan oleh mereka, misalnya mereka butuh LCD bisa pinjam ke sekertariat mba. Pas kemaren ngadain cerdas cermat juga, warga disini mendukung mba, mengijinkan anak-anaknya ikut.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/013/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Rabu, 21 Oktober 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Risma dan Mega
Jumlah anak	:	15

Deskripsi Data :

Dalam pembelajaran PAI ini diikuti oleh berbagai umur, yakni dari umur 3tahun hingga 12 tahun. Peneliti melihat relawan juga menerapkan pembagian kelas seperti pada kegiatan Al-Quran. Relawan membagi anak-anak menjadi kelompok kecil, dimana kelompok kecil ini di handle oleh satu relawan dan menerangkan tentang Al-Quran sesuai dengan kelompok umur dan pemahaman Al-Qur'an. Dalam hal ini kelas dibagi menjadi tiga kelompok kecil, kelompok pertama relawan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kelompok kedua mengajarkan tanda baca yang benar, dan kelompok tiga mengajarkan tentang makharijul huruf

Interprestasi Data :

Pembagian kelas juga dilakukan dalam proses pembelajaran, hanya saja pembagian kelas ini dilakukan hanya pada materi-materi tertertentu.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/014/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Kamis, 22 Oktober 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Risma dan Mega
Jumlah anak	:	15

Deskripsi Data :

Pembelajaran dilakukan seperti biasa, satu anak dibimbing oleh satu relawan. Peneliti melihat adanya interaksi yang baik antara anak dan relawan. Dimana ketika anak dalam membaca iqro atau Al-Qur'an salah, relawan langsung mengetes kembali, dan mengingatkan kembali tentang yang salah itu, bahkan relawan menjelaskan kembali tentang kesalahan yang terjadi, kesalahan itu dibenarkan.

Interprestasi Data :

Dalam pembelajaran dilaksanakan metode tanya jawab, dan terselip metode ceramah juga, hanya saja lebih kepada membimbing prifat karena dilakukan berdua antara relawan dan anak didik.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/015/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Kamis, 29 Oktober 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Risma, Dian dan Mega
Jumlah anak	:	18

Deskripsi Data :

Pembelajaran saat itu, gaduh anak anak banyak yang berlarian kesana kemari, tidak mau mengaji, malah beberapa diantara mereka memaksa relawan untuk itkut berlari kejar kejaran. Namun peneliti melihat relawan diam saja, tetap mengajar anak yang sedang mengaji. Peneliti juga melihat tidak adanya pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan ataupun berdasarkan umur. Padahal aak-anak yang datang untuk belajar itu beragam mulai dari anak-anak usia balita hingga usia sekolah. Untuk anak-anak yang bermain tersebut, mereka tidak mau mengaji sama sekali, mereka lebih memilih untuk bermain. Saat peneliti menanyakan pada salah satu anak yang ramai itu, anak menjawab

“ngga mau nggaji ahh, mbaknya juga ngga mau mainan bareng kok”

Interprestasi Data :

Relawan tidak dapat mengkondisikan kelas, dan anak anak yang ramai itu. Relawan kurang terampil dalam mengajar, bisa saja pembelajarn tetap dilaksanakan dan tujuan pendidikan terlaksana namun anak-anak tetap belajar.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/016/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Senin, 3 November 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Putri Risma, Dian
Jumlah anak	:	17

Deskripsi Data :

Setelah setiap anak mengaji iqro dan AlQur'an mba Putri kemudian mengisi materi tentang pengenalan surat-surat pendek.

... ayo adek-adek kan udah ngaji semua sekarang hafalan suratan pendek yuuk.. dimualai dari surat Al-Ikhlas...

Mba Putri memulai dengan membaca taawud dan basmalah kemudian ditirukan oleh anak-anak. Dan seterusnya sampai ayat terakhir dan surat berikutnya. Hal ini dilakukan berulang-ulang dari sebelumnya bersama-sama semua, kemudian mengecil menjadi kelompok kecil yang dibimbing oleh relawan lain. Dalam metode ini, relawan dituntut untuk teliti, dimana harus benar-benar sabar, selain itu juga relawan juga harus memperhatikan pelafalan anak agar tajwidnya benar.

Deskrisi Data :

Komunitas Inspirator MIPA menerapkan metode hafalan.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/017/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/tanggal	:	Rabu, 4 November 2015
Lokasi	:	Mushola Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Insforman	:	Mega

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil ketua komunitas Inspirator MIPA. Informan merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Fisika UNY. Informan bergabung dengan komunitas Inspirator MIPA sudah lama, bahkan sebelum komunitas Inspirator MIPA terbentuk. Informan mengetahui benar terkait perkembangan komunitas dan hununganya dengan kampung Ledhok Timoho.

Interprestasi Data :

1. Metode apa saja yang digunakan oleh komunitas Inspirator MIPA dalam pelaksanaan PAI untuk anak-anak marjinal di kampung Lehdhok Timoho?

   pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya para relawan Inspirator MIPA di Kampung Ledhok Timoho menggunakan dan menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak marjinal di kampung Ledhok Timoho. Relawan inspirator MIPA di kampung Ledhok Timoho mengungkapkan bahwa metode dalam pendidikan agama Islam itu dinilai sangat penting untuk digunakan dan diterapkan,

karena metode itu sangat mempengaruhi terhadap hasil pendidikan yang ingin dicapai.

2. Metode apa saja yang diterapkan mba?

   Nasehat, pembiasaan, tanya jawab, darmawisata/jalan-jalan, bernyanyi, hafalan.

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

   Evaluasi pembelajaran PAI oleh komunitas Inspirator MIPA pada anak-anak marjinal di kampung Lehok Timoho Yogyakarta berupa tes lisan, tertulis dan perbuatan. Evaluasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam keseharian dan evaluasi tiap semester seperti di sekolah pada umumnya.

4. Bagimana hasil yang telah dicapai oleh komunitas Inspirator MIPA selama pembelajaran berlangsung?

   anak kini bisa membedakan perbuatan baik dan jahat serta menyebutkan contoh-contoh perbuatan baik dan jahat, tahu dan mengerti tentang doa (doa makan, sebelum makan) dan bisa mnyebutkan lima poin rukun Islam, bisa menyebutkan usaha-usaha manusia dalam mendukung kehidupannya.

5. Yang lain mba

   a. Anak-anak sudah hafal bermacam-macam doa dan bacaan sholat.
   b. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan dalam masyarakat
   c. Kemauan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat
   d. Menghormati yang lebih tua dan mengasihi yang muda.
   e. Anak-anak mulai ber-akhlakul karimah

f. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
g. Mampu mengucapkan lafal dzikir
h. Melafalkan iqomah dan adzan
i. Terbiasa mengikuti sholat berjamaah
j. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib
k. Menyanyi lagu-lagu keagamaan
l. Membedakan ciptaan-ciptahan Tuhan
m. Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan, misalnya : Tidak mengganggu orang yang sedang melakukan kegiatan, tidak menyakiti binatang dan menyirami tanaman.
n. Berbicara sudah mulai halus dan sopan, meski terkadang masih menggunakan nada yang keras dan berteriak.
o. Selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu.
p. Mendengarkan dan memperhatikan teman saat berbicara.
q. Menyapa teman dan orang lain.
r. Saling menolong dan memberi maaf.
s. Memelihara lingkungan, misalnya: tidak mencorat-coret tembok, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain.
t. Sayangnya, untuk ibadah puasa sebagian besar dari mereka belum melaksanakannya dengan baik.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/017/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Jum'at , 6 November 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Putri, Risma, Rini
Jumlah anak	:	15

Deskripsi Data :

Dijadwalkan untuk mempelajari tentang Ibadah, namun relawan memberikan kertas kaligrafi yang sudah mereka siapkan. Disini relawan meminta anak-anak untuk mewarnai kaligrafi tersebut. Relawan juga menjelaskan tentang bacaan yang tertulis di kaligrafi, bagaimana bacanya, itu bacaan apa, digunakan saat apa, dan artinya apa.

Interprestasi Data :

Pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan anak-anak. Sayangnya pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/019/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Rabu, 11 November 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Risma dan Mega
Jumlah anak	:	12

Deskripsi Data :

Pembelajaran berlangsung seperti biasa. Pada kesempatan ini peneliti berinteraksi dengan anak-anak, peneliti menanyakan kepada Pungki perihal dia bermian, kenapa dia bermain terus, apakah dia sudah mengaji dan setor hafalan? Dan Pungki menjawab

..sudah mbaa...tadi sama mba Risma.. coba deh tanya kalo ngga percaya..

Interprestasi Data :

anak-anak di kampung Ledhok Timoho menujukan akhlakul karimah, seperti jujur.

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN/021/LEDHOK TIMOHO

Metode Pengumpulan Data Observasi

Hari/tanggal	:	Kamis , 26 November 2015
Lokasi	:	Ledhok Timoho
Jam	:	16.00 – 17.30
Relawan	:	Risma dan Mega
Jumlah anak	:	13

Deskripsi Data :

Pembelajarankali ini diwarnai dengan nyanyian

“teggakkan sholat yang lima waktu

Subuh dua rokaat

Maghrib tiga rokaat

Isa dhuhur dan asar empat rokaat”

Untuk hafalan rukun islam juga menggunakan melodi dari lagu balonku ada lima menjadi:

“ rukun islam yang lima, sahadat sholat puasa

Zakat untuk si papa, haji bagi yang kuasa

Siapa belum sholat (dor!) celaka di akhirat

Siapa tak bayar zakat, oh oleh Allah di laknat”

Dengan nyanyian pun anak dapat mengerti akan apa yang hendaknya dikerjakan, dan dapat juga sebagai media kuis. Seperti lagu : “tangan keatas sekarang dipinggang pindahkan kebahu pegang kepalamu, yang kanan keatas yang kiri menyusul ayunkan kedepan lipat keduanya.” Saat lagu ini dinyanyikan oleh

relawan anak-anak mengerti bahwa pembelajaran akan segera berakhir dan saat lagu berlangsung anak-anak mengikuti gerakan relawan dan ketika selesai. Anak-anak menjawab berdoa dimulai, kemudian anak-anak membaca doa penutup majlis bersama-sama

Interprestasi data :

Komunitas Inspirator MIPA menerapka metode bernyanyi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Sabar Setiyorini
Nomor Induk	: 11410115
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: IX
Tahun Akademik	: 2015/2016
Judul Skripsi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH KOMUNITAS INSPIRING MIPA PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELUARGA PEMULUNG KAMPUNG LEDHOK TIMOHO KELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-08/R0**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sabar Setiyorini

NIM : 11410115

Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si.

Judul : Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA Pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho kelurahan Muja-Muju kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Jum'at	30 Oktober 2015	BAB I Penulisan catatan kaki dan Landasan Teori	
2	Senin	3 November 2015	Instrumen Penelitian	
3	Senin	7 Desember 2015	BAB I-IV	
4	Kamis	10 Desember 2015	BAB I-IV penulisan catatan kaki	
5	Senin	14 Desember 2015	BAB I-IV penulisan kutipan langsung dan spasi	
6	Selasa	15 Desember 2015	BAB I-IV penulisan catatan kaki dan sub subbab dengan isinya	
7	Jum'at	18 Desember 2015	BAB I-IV Triangulasi	
8	Senin	21 Desember 2015	Acc Munaqosyah	

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 258 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sabar Setiyorini
NIM : 11410115
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH KOMUNITAS INSPIRING MIPA PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELUARGA PEMULUNG KAMPUNG LEDHOK TIMOHO KELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sabar Setiyorini

NIM : 11410115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Yang menyatakan

Sabar Setiyorini

NIM: 11410115

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.55/2011

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : SABAR SETIYORINI
NIM : 11410115
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.71 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Sabar Setiyorini

تاريخ الميلاد : ١ مايو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ سبتمبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٤
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٥
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٤٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٧ سبتمبر ٢٠١٥

المدير

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (PPB)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

OPAK UNIVERSITAS 2011

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

SABAR SETIYORINI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tungal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia OPAK 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil NIP. 19600905 198603 1 006	Abdul Kholid Presiden	M. Fauzi ketua	Ach. Sulaiman sekretaris

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama	:	**SABAR SETIYORINI**
NIM	:	**11410115**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Dr. Sabarudin, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

89,8 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014
a.n Dekan
Ketua Panitia PPL I

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : **SABAR SETIYORINI**

NIM : **11410115**

Jurusan/Progam Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 2 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,15 (A-).**

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

30/5/9

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	SABAR SETIYORINI
NIM	:	11410115
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.72/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sabar Setiyorini**
Date of Birth : **May 01, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 12, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 12, 2015
Director,

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B)

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

KOMUNITAS INSPIRATOR MIPA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Sekretariat : Komunitas Inspirator MIPA, Kampus FMIPA UNY Karang Malang Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/001/ext/RT/IM FMIPA/UNY/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Inspirator MIPA (IM) FMIPA UNY dan Manager IM Rayon Timoho FMIPA UNY menerangkan bahwa :

Nama	: Sabar Setiyorini
NIM	: 11410115
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan judul " Pendidikan Agama Islam oleh Komunitas Inspirator MIPA pada Anak-Anak Marjinal di Kampung Ledhok Timoho Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta" dengan waktu penelitian tanggal 24 Juni sampai dengan 26 November 2015.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 November 2015

Direktur Inspirator MIPA

Manggala Wahyu Agamokta

Manager IM Rayon Timoho

Risma Widyawati

Curiculum Vitae

A. DATA PRIBADI

1. Nama	:	Sabar Setiyorini
2. Jenis Kelamin	:	Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir	:	Banjarnegara, 01 Mei 1992
4. Alamat	:	Merden, RT 01/04 Kec. Purwonegoro, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, 53472
5. Agama	:	Islam
6. No. HP	:	08975928811

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah	:	Sukarso
2. Nama Ibu	:	Sunani
3. Alamat	:	Merden, RT 01/04 Kec. Purwonegoro, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah, 53472
4. Pekerjaan	:	Tani
5. Agama	:	Islam

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MAN	:	MAN 2 Banjarnegara (2008-2010)
2. MTs	:	MTs 2 Muhamadiyah Merden (2006-2008)
3. SD	:	SDN 1 Mertasari (2000-2006)

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. PMII (Pergerkan Mahasiswa Islam Indonesia)
2. SEMA-F (Senat Mahasiswa Fakultas)

Yogyakarta, 30 November 2015

Penulis,

Sabar Setiyorini

NIM. 11410115